

Pengaruh Manajemen Strategi terhadap Peranan TIM Pengendalian Inflasi dalam Menstabilkan Harga Pangan di Kota Tanjungbalai (Studi Kasus Minyak Goreng Bersubsidi)

Aprilia Indah Saputri Rambe, Suhairi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email :

Apriliaindhsptri@gmail.com, suhairi@uinsu.ac.id

Abstract

The economy in an area is influenced by several factors. One of the factors is inflation. Inflation is an economic condition that shows a general and continuous tendency to increase the price level. Inflation is one of the benchmarks for people's purchasing power and macroeconomic stability. The use of this study is intended to analyze the effect of strategic management on the role of the regional inflation control team in stabilizing food prices in Tanjungbalai City. Then this research is divided into two parts, the first is to see how the government's strategy is, namely the role of TPID in overcoming inflation control in the scarcity of subsidized cooking oil in Tanjungbalai City and the second to find out the cause of the scarcity of subsidized cooking oil that occurs in Tanjungbalai City. The research method uses quantitative methods that use swot analysis.

Keywords: Strategy Management, Inflation, Inflation Control Team, Government Strategy

Abstrak

Perekonomian di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu Inflasi. Inflasi adalah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan salah satu tolak ukur daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro.

Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh manajemen strategi terhadap peranan tim pengendalian inflasi daerah dalam menstabilkan harga pangan di Kota Tanjungbalai. Kemudian penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk melihat bagaimana strategi pemerintah yaitu peran TPID dalam mengatasi pengendalian inflasi pada kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang ada di Kota Tanjungbalai dan yang kedua untuk mengetahui penyebab terjadinya kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang terjadi di Kota Tanjungbalai. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan analisis swot.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Inflasi, Tim Pengendalian Inflasi, Strategi Pemerintah

PENDAHULUAN

Tanjungbalai merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatra Utara yang berada di tepi sungai asahan, pulau sumatra. Mayoritas penduduk dikota ini bermata pencaharian nelayan. Yang membuat berbeda adalah mayoritas tangkapan di laut ini adalah kerang. Tak heran jika kota ini disebut sebagai kota kerang karena lautnya yang berlumpur. Kota ini dekat dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Ini menjadi suatu keunggulan dan keuntungan yang bersifat komparatif dibanding daerah lain terutama di Provinsi Sumatra Utara. Posisi yang strategis ini sangat mendukung untuk kegiatan ekspor produk dalam negeri dan impor produk asing.

Inflasi nasional terbentuk dari inflasi daerah, sehingga penelitian tentang inflasi di tingkat daerah sangat diperlukan. Perkembangan ekonomi di Kota Tanjungbalai saat ini mengalami naik turun terutama pada permasalahan harga pokok dan sembako. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungbalai, pendataan terhadap inflasi tidak dilakukan di Kota Tanjungbalai. Ukuran inflasi Kota Tanjungbalai mengacu pada perkembangan inflasi Kota Pematangsiantar, sehingga gambaran inflasi dikota pematang siantar dapat mewakili inflasi di Kota Tanjungbalai. Selama lima tahun terakhir, perkembangan inflasi kota Pematangsiantar berfluktuasi. Nilai inflasi Kota Pematangsiantar relatif berada diatas provinisi dan nasional.

Menurut Muh.Edi Hamka (2020), Dilihat dari sisi ekonomi, permintaan barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga kesembilan komoditas tersebut meningkat secara signifikan, maka sebagian dari konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

Menurut laporan TPID Kota Tanjungbalai (2020), Peningkatan kebutuhan akan bahan pangan pokok atau sembako ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk.Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pulakebutuhan akan Sembako. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga Sembakodiantaranya adalah kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah, kualitas sembako, dan bencana alam. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan harga Sembako antarasatu daerah dengan daerah lain.

Pemerintah membentuk Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk mengkoordinasi dalam rangka pencapaian inflasi yang rendah dan stabil. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dijelaskan melalui siaran pers Mendag tanggal 18 januari 2022, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi menegaskan bahwa Pemerintah terus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan harga terjangkau. Terkait tingginya harga minyak goreng, Pemerintah menetapkan kebijakan satu harga minyak goreng dengan harga setara Rp14.000/liter. Sebagai awal pelaksanaan, penyediaan minyak goreng dengan satu harga akan dilakukan melalui ritel modern yang menjadi anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), dan untuk pasar tradisional diberikan waktu satu minggu untuk melakukan penyesuaian. Namun pernyataan diatas tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, masih terjadi kelangkaan minyak goreng disetiap ritel modern yang ada di Kota Tanjungbalai. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai strategi dan Peran Tim Pengendalian Inflas Daerah Kota Tanjungbalai dalam menangani atau mengendalikan kasus kelangkaan minyak goreng diatas.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Wright, Kroll, dan Parnell (2012), pengertian manajemen strategi adalah manajemen strategis sebagai proses berkelanjutan dari penentu misi dan tujuan organisasi dalam konteks lingkungan eksternal dan internal, kekuatan dan kelemahan, merumuskan

strategi yang tepat, menerapkan strategi-strategi, dan mengerahkan kontrol strategis untuk memastikan strategi organisasi berhasil dalam mencapai tujuannya.

Menurut Pearce and Robinson (2008), manajemen strategis didefinisikan sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses yang disusun secara sistematis untuk melakukan perumusan strategi, analisis strategi dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang ada untuk mencapai tujuan sebuah organisasi .

Konsep Manajemen Strategi

Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010), manajemen strategi adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan atau pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam manajemen strategi :

- Mengembangkan visi dan misi
- Menetapkan tujuan dan sasaran
- Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran
- Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi
- Mengevaluasi strategi dan pengarahannya

Adapun perkembangan konsep manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelan (2012), konsep manajemen strategi melalui empat tahapan :

1. Perencanaan keuangan dasar
2. Perencanaan berbasis peramalan
3. Perencanaan strategis
4. Manajemen strategis: menyadari tidak

Konsep manajemen strategi memperoleh momentum keberhasilan sebagai model pengembangan strategi perusahaan di era tahun 1990-an dimana banyak perusahaan berskala besar merasakan manfaat dari penerapan manajemen strategis

Tujuan Manajemen Strategi

Pada dasarnya, manajemen strategi memiliki tujuan yang penting dan strategis untuk setiap organisasi. Strategi yang dikembangkan organisasi melalui proses manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (competitive advantages) bagi organisasi. Beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menuai keunggulan kompetitif organisasi antar lain indikator kinerja akuntansi dan kinerja ekonomi (Sholihin, 2012).

Adapun Manfaat manajemen strategi menurut David dan David (2015) adalah memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam menghadapi masa mendatang, memungkinkan suatu organisasi untuk mengawasi dan mempengaruhi aktivitas manajemen, sehingga dapat berupaya mengendalikan tujuan

Dari pemaparan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen strategi memiliki tujuan dan manfaat yang penting untuk setiap organisasi untuk mengendalikan dan mempengaruhi aktivitas manajemen, visi misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi.

Strategi Pemerintah

Strategi bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mahfudz (2015) mengartikan strategi adalah langkah- langkah yang berisikan program program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang dilakukan oleh pemerintah.

Sedangkan secara harfiah istilah pemerintah adalah lembaga atau badan badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara (Nawawi, 2015)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Strategi Pemerintah adalah suatu cara atau langkah yang diambil oleh lembaga atau suatu organisasi (pemerintah kota) untuk mencapai tujuan yang ingin di capai demi kemajuan suatu kota atau daerah agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

Kebijakan Pemerintah

Menurut Young dan Quinn (2010), Kebijakan Pemerintah adalah sebagai tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politik dan finansial untuk melakukannya.

Dari definisi ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintahan itu merupakan tindakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah yang berwenang pada badan-badan atau lembaga-lembaga pemerintah/negara, termasuk didalamnya kewenangan hukum, politik dan finansial.

Menurut Thomas R. Dye yang dikutip oleh Riant Nugroho (2012) kebijakan publik atau kebijakan pemerintah adalah sebagai segala sesuatu yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil beda.

Dari konsep kebijakan publik atau kebijakan pemerintah yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik atau kebijakan pemerintah merupakan suatu keputusan yang dibuat dan di implementasikan oleh pemerintah dari berbagai alternatif pilihan yang ada untuk bertindak atau tidak bertindak sebagai upaya merespon masalah sosial yang ada sehingga tercapai tujuan yang dicitakan.

Harga (Price)

Menurut Kotler dan Keller (2009), Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Harga adalah elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan. Fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu. Harga juga mengomunikasikan positioning nilai yang dimaksudkan dari produk atau merek perusahaan ke pasar. Produk yang di rancang dan di pasarkan dengan baik dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Harga adalah salah satu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2011), pengertian inflasi adalah suatu proses terjadinya kenaikan harga barang barang yang bersifat umum dan terus menerus.

Menurut Setyaningrum Muljono (2016), inflasi adalah suatu keadaan senantiasa turun nya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan inflasi adalah kenaikan harga lebih dari satu barang yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan tersebut terjadi secara meluas.

Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dibagi menjadi 4 jenis yaitu :

1. Inflasi Ringan, inflasi ringan tidak terlalu mengganggu keadaan perekonomian karena harga-harga yang naik hanya mengalami kenaikan secara umum yaitu dibawah 10 % per tahun.
2. Inflasi Sedang, inflasi ini bisa membahayakan kegiatan perekonomian karena inflasi ini bisa menurunkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. Kenaikan harga pada inflasi ini berkisar antara 10% – 30 % per tahun.
3. Inflasi Berat, inflasi ini dapat membuat kacau kondisi perekonomian karena bunga bank jauh lebih kecil dari pada laju inflasi. Kenaikan harga pada inflasi ini berkisar antara 30% - 100% per tahun.
4. Inflasi Sangat Berat, adalah inflasi yang sudah sangat sulit dikendalikan karena kenaikan harga pada inflasi ini diatas 100% pertahun

Faktor Pengaruh Inflasi

Terjadinya inflasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti permintaan, meningkatnya biaya produksi maupun jumlah uang yang beredar.

1. Tingginya Permintaan, Kenaikan harga-harga (inflasi) ini disebabkan karena ketersediaan barang yang tidak sepadan dengan tingginya permintaan. Biasanya karena stok barang menipis dan permintaan sangat tinggi, maka stok barang tersedia mengalami kenaikan harga. Begitupun di bidang jasa, jika ada pembatasan kuota penggunaan jasa maka akan terjadi kenaikan harga.
2. Meningkatnya Biaya Produksi (cost push inflation), Apabila sektor produksi naik seperti bahan baku atau upah pegawai, maka produsen akan menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang.
3. Jumlah Uang yang Beredar, Peredaran uang yang tinggi di masyarakat juga bisa menyebabkan terjadinya inflasi. Hal ini dikarenakan ketika jumlah uang di masyarakat meningkat, maka harga barang akan ikut mengalami kenaikan.

Pengertian Tim Pengendalian Inflasi Daerah (Pengawasan Daerah)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia no 23 Tahun 2017, Pengertian Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) adalah wadah koordinasi dengan beranggotakan berbagai instansi pemerintah daerah, Badan Pusat Statistik (BPS), ketua pasar dan perbankan. Pembentukan TPID di dasari oleh pemikiran bahwa upaya mewujudkan stabilitas harga membutuhkan sinergitas kebijakan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Bank Indonesia.

Faktor Faktor Penyebab Kelangkaan Pemasok (Supply) Minyak Goreng

Dilansir dari UNAIR NEWS, Pakar ekonomi Universitas Airlangga (UNAIR), Rossanto Dwi Handoyo SE., MSi., PhD menyebutkan bahwa faktor kelangkaan minyak goreng di pasaran tidak terlepas dari mekanisme penawaran dan permintaan atau supply and demand. Beberapa faktor penyebab kelangkaan minyak goreng tersebut, dipaparkan oleh Rossanto, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Naik nya Harga Minyak Nabati
Faktor penyebab kelangkaan minyak goreng yang pertama karena adanya kenaikan dalam harga minyak nabati. CPO (Crude Palm Oil) merupakan salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak diminati oleh masyarakat dunia. Saat ini, harga CPO di pasar dunia sedang mengalami kenaikan dari \$1100 menjadi \$1340. Akibat dari kenaikan tersebut para produsen minyak goreng pun lebih memilih untuk menjual minyak gorengnya ke luar negeri dibandingkan ke dalam negeri dan mendapat kan untung lebih.

2. Pemerintah Menganangkan Program B30
Faktor penyebab kelangkaan minyak goreng yang kedua adalah kewajiban pemerintah terkait dengan program B30. Program B30 adalah program pemerintah untuk mewajibkan pencampuran 30 persen diesel dengan 70% bahan bakar minyak jenis solar. Sehingga konsumsi yang seharusnya digunakan untuk minyak goreng digunakan untuk produksi biodiesel. Hal tersebut terjadi karena adanya kewajiban untuk pengusaha CPO agar memenuhi market produksi biodiesel sebesar 30%.
3. Kenaikan Permintaan CPO di luar negeri
Faktor penyebab kelangkaan minyak goreng yang ketiga adalah Konsumen luar negeri yang selama ini menggunakan minyak nabati juga mulai beralih ke CPO, sehingga ada kenaikan permintaan di luar negeri terkait ekspor CPO.
4. Proses Distribusi dan Logistik
Faktor penyebab kelangkaan minyak goreng yang keempat karena proses distribusi dan logistik. Diterangkan bahwa produsen minyak goreng hanya ada di beberapa daerah saja. Padahal, proses distribusi minyak goreng dilakukan ke berbagai penjuru Indonesia. Hal inilah yang lantas menyebabkan kenaikan harga distribusi. Sedangkan berkaitan dengan logistik, harga kontainer saat ini diketahui lebih mahal dari pada sebelumnya. Shipping atau perkapalan juga mengalami kenaikan harga. Faktor tersebut mendorong harga kebutuhan minyak goreng mengalami kenaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju pada aspek pengukuran dengan cara yang objektif terhadap fenomena sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis SWOT. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh manajemen strategi terhadap peranan tim pengendalian inflasi daerah dalam menstabilkan harga pangan di Kota Tanjungbalai. Kemudian penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk melihat bagaimana strategi pemerintah yaitu peran TPID dalam mengatasi pengendalian inflasi pada kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang ada di Kota Tanjungbalai dan yang kedua untuk mengetahui penyebab terjadinya kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang terjadi di Kota Tanjungbalai.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungbalai dan data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2020, 2021 dan 2022 yang berasal dari Badan Pusat Statistik, kantor Bagian Perekonomian kota Tanjungbalai, dan observasi langsung di lapangan (ritel modern) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk wilayah Kota Tanjungbalai dimasa pandemi covid-19 bahan-bahan kebutuhan pokok selama periode triwulan I - triwulan IV tahun 2021 sampai januari 2022 tersedia dan relatif stabil walaupun terjadi kenaikan dan mengalami fluktuasi di beberapa bahan-bahan pokok. Beberapa komoditas pangan mengalami kenaikan dan fluktuasi sehingga memerlukan pemantauan salah satunya minyak goreng.

Grafik Inflasi dan Harga Minyak Goreng 2018-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut BPS, Inflasi minyak goreng termoderasi sejalan dengan perkembangan harga crude palm oil (CPO) global yang menurun. Secara tahunan, komoditas minyak goreng tercatat mengalami inflasi sebesar 33,77% (yoy) atau meningkat dari periode sebelumnya yakni 26,25% (yoy).

Menurut Data Tim Pengendalian Inflasi Daerah, Perkembangan Harga Minyak Goreng di Kota Tanjungbalai Sejak (Oktober 2021 – Januari 2022) :

1. Pada bulan oktober 2021, perkembangan harga minyak goreng curah kuning mengalami kenaikan harga Rp18.500/liter dan minyak goreng kemasan Rp18.000/liter.
2. Pada bulan november 2021, untuk minyak goreng masih menunjukkan tren kenaikan harga untuk minyak goreng kemasan 19.000/liter dan minyak goreng curah tetap diharga 18.000/liter.
3. Pada bulan Desember 2021, perkembangan harga masih terjadi pada minyak goreng kemasan di penghujung bulan desember terjadi kenaikan Rp. 21.000/liter dan minyak goreng curah Rp. 18.500/liter.
4. Pada awal Januari 2022 harga minyak goreng kemasan masih tetap berada di Rp. 21.000/liter dan untuk minyak goreng curah Rp 18.500/liter.

Dan pada tanggal 18 januari 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan atas minyak goreng bersubsidi. Yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Kemasan untuk kebutuhan masyarakat, yang tercantum dalam siaran pers Kementerian Perdagangan yang menyatakan: Pemerintah menetapkan kebijakan satu harga minyak goreng dengan harga setara Rp14.000/liter. Kebijakan Minyak Goreng Satu Harga merupakan upaya lanjutan Pemerintah untuk menjamin ketersediaan minyak goreng dengan harga terjangkau.

Melalui kebijakan ini, seluruh minyak goreng, baik kemasan premium maupun kemasan sederhana, akan dijual dengan harga setara Rp14.000/liter untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta usaha mikro dan kecil. Dan sebagai awal pelaksanaan, penyediaan minyak goreng dengan satu harga akan dilakukan melalui ritel modern yang menjadi anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), dan untuk pasar tradisional diberikan waktu satu minggu untuk melakukan penyesuaian.

Namun, hal yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan kebijakan yang di tetapkan oleh Kemendag, terjadi kelangkaan minyak goreng di setiap ritel modern yang ada di Kota Tanjungbalai, dan untuk harga minyak goreng di pasar tradisional masih relatif tinggi dalam kurun waktu lebih dari seminggu semenjak peraturan menteri perdagangan diterbitkan.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, adapun penyebab dari kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Kota Tanjungbalai adalah :

1. Ketergantungan produk atau bahan untuk pembuatan minyak goreng dari daerah/ kota lainnya yang ada di Sumatra Utara karena disebabkan faktor alam.
2. Terjadinya harga kenaikan minyak goreng juga dikarenakan lonjakan harga CPO (Crude Palm Oil) dunia.
3. Adanya dugaan penimbunan yang dilakukan masyarakat untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi.
4. Dan adanya panik buying oleh masyarakat karena harga subsidi dari pemerintah dan takut minyak goreng menjadi langka

Dari Penyebab permasalahan diatas, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungbalai mengeluarkan strategi kebijakan dalam menetralisasi harga minyak goreng tersebut dengan :

1. Melakukan monitoring langsung kelapangan bersama Satgas Pangan Kota Tanjungbalai untuk menstabilkan harga minyak goreng yang ada di Kota Tanjungbalai
2. Melakukan pemantauan harga secara rutin ke Pasar Tradisional dan Modern
3. Melakukan survey / monitoring ke gudang gudang penyimpanan stok minyak goreng
4. Meningkatkan koordinasi dengan Bulog dan pengusaha yang memproduksi minyak goreng
5. Melakukan operasi pasar yang bekerja sama dengan Bulog dan pengusaha minyak goreng di Kabupaten Asahan untuk mengatasi kelangkaan

Dari permasalahan diatas dapat kita analisa bahwa kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Kota Tanjungbalai dapat teratasi jika jumlah minyak goreng yang beredar atau yang tersedia di pasar lebih besar dari jumlah permintaan masyarakat Kota Tanjungbalai.

Solusi Untuk menstabilkan hal tersebut pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat untuk tidak boros dalam pemakaian minyak goreng dan tidak melakukan panik buying sehingga tidak terjadi penimbunan minyak goreng tersebut. Dan pemerintah harus tetap mengawasi penyaluran pendistribusian minyak goreng yang disalurkan kepasar pasar tradisional dan pasar modern agar tidak ada kecurangan yang menguntungkan salah satu pihak, Melakukan diskusi dan komunikasi secara rutin dengan distributor minyak goreng yang ada di Kota Tanjungbalai agar pendistribusian nya lebih merata. TPID Kota Tanjungbalai juga harus melakukan penguatan kerja sama antar dinas dinas yang terkait dalam upaya pengendalian harga pangan daerah, terutama daerah daerah penyokong atau pemasok komoditas tersebut.

Solusi yang dilaksanakan tersebut bersumber dari hasil rapat yang diadakan di DPRD Kota Tanjungbalai. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh Komisi II DPRD, Disperindag, dan TPID. Rapat tersebut menghasilkan beragam solusi sebagaimana yang telah dijabarkan diatas. Pandangan-pandangan yang muncul ketika berlangsungnya rapat tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penentuan solusi yang tepat, seperti bagaimana efektivitas solusi tersebut dalam menangani masalah tersebut.

Menurut kabar yang beredar, dengan adanya suatu laporan mengenai penimbunan minyak goreng tersebut sehingga keputusan yang diambil dari rapat tersebut adalah dengan melakukan monitoring ke pabrik minyak yang ada. Kemudian melakukan inspeksi/survey dilapangan mulai dari pasar tradisional dan modern guna mengecek agar tidak terulangnya penimbunan yang terjadi dan juga sekaligus mendapatkan informasi mengenai kestabilan harga minyak goreng tersebut. Satgas pangan polri juga menghimbau untuk tidak terpancing penawaran harga minyak yang lebih murah, waspadai penawaran minyak goreng secara daring, dan pilih minyak dengan harga yang telah ditetapkan. Upaya pencegahan yang

dilakukan seperti pengawasan mulai dari produksi hingga distribusi diberbagai daerah dan sosialisasi dan pengawalan kebijakan pemerintah juga sudah dijalankan. Sehingga solusi yang telah ditetapkan tersebut sangat efektif guna memperbaiki masalah yang terjadi. Dan tidak ada nya lagi penimbunan minyak goreng di wilayah Kota Tanjungbalai.

Analisis Faktor Internal

- Strength
 1. Menjadi pengawas bagi kelancaran distribusi minyak goreng
 2. Mempunyai kebijakan guna menertib kan pendistribusian minyak goreng
 3. Minyak goreng yang didistribusikan memiliki harga yang sangat murah
 4. Melakukan koordinasi guna menyelesaikan masalah kelangkaan minyak goreng

- Weakness
 1. Kurangnya koordinasi kepihak ketiga selaku pendistribusi seperti alfamart dan pihak pengawas distribusi seperti polisi
 2. Tidak melakukan pengawasan atau inspeksi guna mengetahui berapa minyak makan subsidi yang sudah terjual
 3. Terlalu lambat dalam memproses permasalahan sehingga strategi baru tidak langsung ada untuk menyelesaikan masalah
 4. Tidak ada nya sanksi tegas kepada pihak ketiga agar adanya sifat jera

- Oppurtunities
 1. Memanfaatkan media sosial guna membuat kampanye minyak goreng bersubsidi
 2. Menghimbau masyarakat agar memberitahukan tindak kecurangan seperti penimbunan, memahalkan harga minyak goreng bersubsidi
 3. Memanfaatkan sanksi dan polisi guna menjadi ujung tombak baru dalam pendistribusian

- Threats
 1. Adanya tindakan illegal seperti penimbunan, penyeludupan, dan memahalkan harga minyak goreng tersebut
 2. Marak nya tindakan panic buying karena kelangkaan terjadi
 3. Hujatan dari masyarakat mengenai pendistribusian yang tidak merata
 4. Kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap langkah pemerintah dalam kecekatan dalam memperbaiki masalah tersebut

MATRIKS SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2009).

Tabel Matriks SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strength):</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menjadi pengawas distribusi minyak goreng - Mempunyai kebijakan menertib kan pendistribusian minyak goreng - Minyak goreng yang didistribusikan memiliki harga yang sangat murah - Melakukan koordinasi menyelesaikan masalah kelangkaan minyak goreng 	<p>Kelemahan (Weakness):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya koordinasi kepihak ketiga - Tidak melakukan pengawasan atau inspeksi minyak goreng subsidi yang sudah terjual - Terlalu lambat dalam memproses permasalahan - Tidak ada nya sanksi tegas kepada pihak ketiga
<p>Peluang (opportunities) :</p> <ul style="list-style-type: none"> -memanfaatkan media sosial untuk kampanye -menghimbau masyarakat untuk tidak berbuat curang -memanfaatkan sanksi untuk membuat orang jera 	<p>Strategi Strength-opportunities (SO) :</p> <p>Membuat peraturan tentang pendistribusian dan juga membuat sanksi tegas kepada siapa pun yg melanggar. Membuat gerakan stop penimbunan minyak illegal di media sosial dengan berbagai hastag .</p>	<p>Strategi weakness-opportunities (WO):</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat tim khusus pengawas pendistribusian minyak goreng yang mana berisi dari semua aspek bahkan pihak ketiga agar mempermudah koordinasi ke instansi masing masing -Menentukan sanksi yang tepat terhadap pelanggar agar memiliki efek jera sehingga tidak ada kejadian tersebut yg bakalan terulang
<p>Ancaman (threats) :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adanya tindakan illegal seperti penimbunan dan penyeludupan, minyak goreng -maraknya tindakan panic buying -kurangnya rasa percaya masyarakat kepada pemerintah 	<p>Strategi strength-threats (ST):</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat peraturan dimana satu orang hanya bisa membeli 1 liter saja sehingga tidak ada tindakan ilegal yg dilakukan -Memberikan informasi mengenai perbaikan pendistribusian yg telah dilakukan sehingga mengurangi rasa tidak percaya masyarakat 	<p>Strategi weakness-threats (WT):</p> <p>Mempercepat dalam pergerakan memperbaiki keadaan yg telah terjadi sehingga bisa membangun kepercayaan masyarakat lagi Melakukan inspeksi dan pemanfaatan tim khusus yg telah dibentuk guna merazia para pelaku tindakan ilegal</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengendalikan permasalahan yang terjadi, pemerintah mengeluarkan beberapa strategi kebijakan dalam menetralisasi harga minyak goreng tersebut dengan Melakukan monitoring langsung kelapangan bersama Satgas Pangan Kota Tanjungbalai untuk menstabilkan harga minyak goreng yang ada di Kota Tanjungbalai, Melakukan survey / monitoring ke gudang gudang penyimpanan stok minyak goreng, Meningkatkan koordinasi dengan Bulog dan pengusaha yang memproduksi minyak goreng, dan

Melakukan operasi pasar yang bekerja sama dengan Bulog dan pengusaha minyak goreng di Kabupaten Asahan untuk mengatasi kelangkaan.

2. Dapat dianalisa bahwa kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Kota Tanjungbalai dapat teratasi jika jumlah minyak goreng yang beredar atau yang tersedia di pasar lebih besar dari jumlah permintaan masyarakat Kota Tanjungbalai. Solusi Untuk menstabilkan hal tersebut pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat untuk tidak boros dalam pemakaian minyak goreng dan tidak melakukan panik buying sehingga tidak terjadi penimbunan minyak goreng tersebut. Dan pemerintah harus tetap mengawasi penyaluran pendistribusian minyak goreng agar pendistribusiannya lebih merata.

SARAN

TPID Kota Tanjungbalai perlu melakukan diskusi dan komunikasi secara rutin dengan distributor minyak goreng yang ada di Kota Tanjungbalai dan daerah sekitarnya seperti Bulog yang ada di Asahan dan distributor lainnya agar pendistribusiannya lebih merata. Pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi (TPID) Kota Tanjungbalai secara umum dan secara khusus terhadap komoditas yang berfluktuasi tinggi sudah dilakukan namun belum maksimal, TPID harus melakukan penguatan kerja sama antar dinas yang terkait seperti Dinas Desperindag, Satgas Pangan Polri, dan dinas-dinas lainnya dalam upaya pengendalian harga pangan daerah, terutama daerah-daerah penyokong atau pemasok komoditas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Frida Dwi Rustika, 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI RATE), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah*, Yogyakarta.
- Hendrawan, 2021. *Skripsi Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid – 19*, Bengkulu.
- Indah Fauziana, 2018. *Identifikasi Inflasi di Kota Tegal dan Analisis Pengendaliannya*, Semarang.
- Meda Fitria, 2018. *Manajemen Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Mengendalikan Inflasi di Kota Palangkaraya*, Palangkaraya.
- Muh Edi Hamka, 2020. *Strategi Pemerintah Dalam Mengendalikan Harga Kebutuhan Pokok di Kota Makassar*, Makassar.
- Pipit Ani Safitri, 2021. *Skripsi Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra*, Bengkulu.
- Siti Zuhria, 2018. *Peran Bank Indonesia Dalam Mengendalikan Inflasi Melalui Penguatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah*, Jambi.
- Soni Fajar Mahmud, 2018. *Analisis Peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Terhadap Perekonomian Dumai*, Bukit Batram.
- Tulus, Abdul Aziz Ahmad, Suharno, 2020. *Mengukur Efektifitas Program Pengendalian Inflasi Pada Hari Besar Keagamaan di Kota Tegal*, Jawa Tengah.
- Vivimonica sari, 2018. *Evaluasi Pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung.

● **Buku**

Eddy Yunus. Manajemen Strategi. Yogyakarta : Andi Offset (2016).

RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2026.

Pearce/Robinson, 2008. *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Umar, H, 2008. Strategi Management In Action (Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis), Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.